

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan otonomi daerah yang luas saat ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang ada sehingga dapat memacu peningkatan aktivitas perekonomian di daerah yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian nasional. Penerapan otonomi daerah yang telah digariskan dalam UU No. 33/2004, mensyaratkan adanya suatu perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah adalah suatu sistem pembiayaan pemerintah dalam rangka negara kesatuan yang mencakup pembagian keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta pemerataan antar daerah secara proporsional, adil, demokratis dan transparan.

Menurut Todaro (2000) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, ketiganya adalah: Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, Pertumbuhan penduduk beberapa tahun selanjutnya yang akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital, kemajuan teknologi

PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu

mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah Kabupaten atau Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat swasta dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB pada hakekatnya menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah, baik yang dilakukan oleh masyarakat, swasta, maupun pemerintah dalam suatu periode tertentu, meliputi seluruh hasil produksi atau output yang diciptakan oleh suatu daerah. Sehingga PDRB secara tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan (Daryono, 1994).

Pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui besaran PDRB baik berdasarkan harga berlaku maupun ber-

dasarkan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dan barang dan jasa yang menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah secara riil, karena telah dikurangi atau diperhitungkan faktor inflasi.

Pengangguran ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga merupakan pemborosan yang luar biasa. Setiap orang harus mengkonsumsi beras, gula, minyak, pakaian, energi listrik, sepatu, jasa dan sebagainya setiap hari, tapi mereka tidak mempunyai penghasilan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, produk domestik regional bruto terhadap pengangguran. Oleh karena itu, atas dasar tersebut penulis akan melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul: ***“(Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap Pengangguran di Indonesia, 2011-2016)”***

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini saya ingin membahas tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD), produk domestik regional bruto (PDRB), terhadap pengangguran. Maka dengan latar belakang dan agar tidak menyimpang dari pembahasan penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.?
- b. Apakah pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.? ;dan
- c. Apakah produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.?

C. Tujuan Penelitiandan

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia, dan seberapa besar pengaruhnya.?
- b. Apakah pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.?
- c. Untuk mengetahui apakah produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.?

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil, antara lain yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pemerintah daerah agar mampu mengembangkan potensi daerah di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk terus meningkatkan PAD, dan PDRB daerah guna mengurangi pengangguran di Indonesia.

E. Pembatasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok pembahasan, peneliti ini dibatasi hanya membahas tentang “(*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (AD), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2016*)”.

F. Metodologi Penelitian

F.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Menurut **Lungan (2006)**, data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau diluar sampel diungkapkan melalui wawancara langsung dengan para ahli, dokumentasi dari hasil observasi serta melakukan studi kepustakaan.

F.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terkait (Variabel Dependent)

Pengangguran

Yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2000).

Nanga (2001), mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja, tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu 15 sampai 64 tahun yang merupakan golongan angkatan kerja.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pertumbuhan Ekonomi

SIREGA (2006), menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Peranan Pendapatan Asli daerah (PAD) di dalam penerimaan Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia relatif sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah. Sedangkan menurut prinsip otonomi daerah penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah. Dengan semakin besarnya kewenangan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah maka peranan keuangan pemerintah daerah akan semakin penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif lagi dalam memobilisasi dananya sendiri (**Bachtiar, 1992**).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam periode (**Hadi Sasana, 2006**). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut.

G. Alat dan Model Analisis

Dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan produk domestik regional bruto terhadap pengangguran di Propinsi Nusa Tenggara Barat, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan penggabungan dari deret waktu (*time series*) mulai tahun 2011-2016 dan data silang (*Cross Section*) .

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pooled Least Square (PLS)

Winarno (2009), model regresi PLS bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PAD_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

- P : Pengangguran untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- PE : Pertumbuhan ekonomi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- PAD : Pendapatan Asli Daerah untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- i : Menunjukkan kota atau kabupaten
- t : Menunjukkan deret waktu (tahun 2011-2016)
- $\beta_{0,1,2,3}$: Koefisien intersep dan slope
- α : Koefisien intersep atau konstanta
- u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati / Error

2. Fixed Effect Model (FEM)

Hun (2005) dimana model dengan perubahan *dummy* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \gamma_1 D_{1it} + \dots + \gamma_N D_{(N-1)it} + \delta_1 D_{1it} + \dots + \delta_T D_{(T-1)it} + \beta X_{it} + u_{it}$$

Dimana:

- D_{jit} : peubah boneka ke-j ($j = 1, 2, \dots, (N-1)$) unit *cross-sectional* ke-i. D_{jit} bernilai satu jika $j = i$ dan bernilai nol jika $j \neq i$.

- D_{kit} : peubah boneka ke- k ($k = 1, 2, \dots, (T-1)$) unit *cross-sectional* ke- i dan unit waktu ke- t . D_{kit} bernilai satu jika $k = i$ dan bernilai nol jika $k \neq i$.
- α_j : rata-rata peubah respon jika peubah boneka ke- j bernilai satu dan peubah penjelas bernilai nol.
- α_k : rata-rata nilai peubah respon jika peubah boneka ke- k bernilai satu dan peubah penjelas bernilai nol.

3. Random Effect Model (REM)

Nachrowi dan Usman (2006), persamaan MER diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \quad \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

- U_i : Komponen *error cross section*
- V_t : Komponen *error time series*
- W_{it} : Komponen *error gabungan*

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM, REM yang paling tepat untuk digunakan, uji yang dapat digunakan adalah:

- a. Uji Chow
- b. Uji Hausman

Setelah diperoleh metode terbaik, selanjutnya dilakukan uji Hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji Statistik R^2
- b. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)
- c. Uji Statistik F